

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan analisis pada bab sebelumnya terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyah melalui program kegiatan keagamaan di SMKN Jatiluhur diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja an-nahdliyah melalui kegiatan keagamaan yang terprogram di SMKN Jatiluhur didasarkan pada beberapa konsep. Pertama, konsep *tawasuth* (moderat). *Tawasuth* senantiasa berpendirian teguh terhadap dirinya sendiri, dan tidak menganggap jawabannya selalu paling benar dan tidak ekstrim menganggap jawaban orang lain salah. Kedua, konsep *i'tidal* (adil). *I'tidal* senantiasa berlaku adil kepada Allah, diri sendiri, orang lain dan lingkungan hidup. Ketiga, konsep *tawazun* (seimbang). *Tawazun* senantiasa seimbang dalam urusan dunia yakni peserta didik pandai dalam ilmu umum serta berbaur dengan orang lain dan urusan akhirat pandai juga dalam ilmu agama islam berlandaskan aswaja serta pengamalan-pengamalannya. Keempat, konsep *tasamuh* (toleransi). *Tasamuh* senantiasa bisa saling menerima, menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan yang ia temui di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakatnya.

2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Aswaja an-nahdliyah melalui program kegiatan keagamaan yang terdiri dari Aswaja knowing, melalui kegiatan keagamaan yassin & tahlil yang telah diprogram yang didalamnya berisi pemahaman-pemahaman terkait nilai-nilai sikap pendidikan Aswaja. Kedua, Aswaja feeling adalah penanaman rasa dan sikap aswaja ala NU yakni melalui kegiatan keagamaan harian seperti shalat dhuha dan membaca yasin, shalat dzuhur, shalat jum'at, kegiatan keputrian, kegiatan ceramah/nasehat yang dilakukan oleh para peserta didik. Sehingga dari kegiatan harian ini, peserta didik bisa merasakan penting nilai- nilai sikap yang di berikan pada tahap aswaja knowing tersebut dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah. Ketiga, Aswaja Action, yakni pengaplikasian dari tahapan aswaja knowing dan aswaja feeling yang nantinya melahirkan rasa keinginan, kemauan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai sikap aswaja dalam pembiasaan diri (Aswaja Action) dalam berinteraksi dengan seluruh warga sekolah maupun masyarakat umum.

## **B. Implikasi**

Secara teoritik dalam penelitian dapat memberikan tambahan terhadap kajian tentang internalisasi nilai-nilai Aswaja melalui program kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi terkait upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Aswaja.

Menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada peserta didik adalah tugas dari lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan beserta orang tua. Karena pada masa sekarang ini banyak terjadi kekerasan dan in-toleransi mengatasnamakan agama yang mengganggu ketentraman hidup bermasyarakat.

### C. Saran

Dari paparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. SMKN Jatiluhur akan lebih baik apabila memiliki perencanaan khusus yang tertulis dalam internalisasi nilai-nilai aswaja atau dalam bentuk dibuatkannya tim yang bertanggung jawab dalam merencanakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai Aswaja. Sehingga nantinya lebih tertata dan terencana dalam membentuk generasi bangsa yang insan kamil yang memiliki karakter islami yang berlandaskan Aswaja.
2. Sekolah-sekolah menengah negeri, baik SMAN atau SMKN lainnya, diharapkan dapat mencontoh internalisasi nilai-nilai aswaja Nu dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sehingga nantinya peserta didik lulusan dapat memiliki nilai aswaja dalam dirinya dan menerapkan sikap aswaja dalam kehidupannya.